

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Wana Seraya, yang berada di bawah naungan Unit Pelaksana Teknik Daerah (UPTD) Pelayanan Sosial, Dinas Sosial Provinsi Bali. Lokasi panti ini terletak di Jalan Gemitir No. 66, Kesiman Kertalangu, Banjar Biaung, Denpasar Timur, Bali, dengan nomor telepon (0361) 462132. Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya merupakan salah satu panti sosial di Bali yang memberikan pelayanan sosial kepada para lanjut usia (lansia), khususnya mereka yang tidak memiliki keluarga atau membutuhkan perawatan dan perhatian khusus. Panti ini didirikan pada tanggal 25 Oktober 1975 oleh Departemen Sosial Republik Indonesia dan menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam memberikan perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar lansia di wilayah Provinsi Bali. Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya memiliki luas wilayah 7.950 m². Adapun fasilitas yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Searaya yaitu terdiri dari bangunan kantor, 5 wisma, satu bangunan untuk ruangan isolasi, ruang tamu, rumah dinas, ruang makan, dapur, ruang keterampilan, aula, ruang isolasi dan gudang. Saat ini, jumlah lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya sebanyak 33 orang lansia, yang terdiri dari 25 wanita lansia dan 8 pria lansia.

2. Karakteristik Wanita Lansia di PSTW Wana Seraya

Subjek pada penelitian ini adalah 11 responden wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya dengan karakteristik subjek penelitian sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan usia lansia

Karakteristik dari responden wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan usia lansia disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Karakteristik Wanita Lansia di PSTW Wana Seraya
Berdasarkan Usia Lansia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	60-74 Tahun	4	36,36%
2	75-90 Tahun	7	63,64%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas responden wanita lansia berada pada kelompok lanjut usia tua yaitu usia 75-90 tahun sebanyak (63,64)%.

b. Karakteristik responden berdasarkan infeksi saluran kemih

Karakteristik dari responden wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan infeksi saluran kemih disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Karakteristik Wanita Lansia di PSTW Wana Seraya
Berdasarkan Infeksi Saluran Kemih

		Jumlah	Persentase (%)
Infeksi Saluran Kemih	Ya	0	0
	Tidak	11	100%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa seluruh responden wanita lansia tidak memiliki riwayat penyakit infeksi saluran kemih.

c. Karakteristik responden berdasarkan diabetes melitus

Karakteristik dari responden wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan diabetes melitus disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Karakteristik Wanita Lansia di PSTW Wana Seraya
Berdasarkan Diabetes Melitus

		Jumlah	Persentase (%)
Diabetes Melitus	Ya	1	9,09%
	Tidak	10	90,91%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, menunjukkan bahwa sebanyak (90,91%) responden wanita lansia tidak memiliki riwayat penyakit diabetes melitus, hanya (9,09%) responden yang memiliki riwayat penyakit diabetes melitus.

d. Karakteristik responden berdasarkan penggunaan obat-obatan antibiotik

Karakteristik dari responden wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan penggunaan obat-obatan antibiotik disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Karakteristik Wanita Lansia di PSTW Wana Seraya Berdasarkan
Penggunaan Obat-Obatan Antibiotik

		Jumlah	Persentase (%)
Penggunaan Obat-Obatan Antibiotik	Ya	0	0
	Tidak	11	100%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, menunjukkan bahwa seluruh responden wanita lansia tidak memiliki riwayat penggunaan obat-obatan antibiotik.

3. Hasil Isolasi dan Identifikasi Jamur *Candida sp.*

a. Hasil isolasi dan identifikasi jamur *Candida sp.* pada media kultur SDA

Sebanyak 11 sampel urin dari responden wanita lansia, kemudian ditanam pada media biakan SDA dengan menggunakan metode gores empat kuadran. Setelah itu dilanjutkan dengan inkubasi pada suhu 37°C selama 24 hingga 48 jam. Koloni jamur *Candida* yang tumbuh akan tampak seperti berbentuk bulat, berwarna putih kekuningan, permukaan koloni yang halus dan mengkilap, serta mengeluarkan aroma khas ragi. Hasil isolasi diperlihatkan pada Gambar 4 dan Gambar 5.

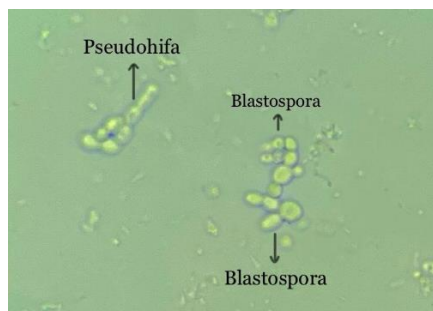


Gambar 4 Pertumbuhan Koloni Jamur *Candida sp.*



Gambar 5 Tidak Ada Pertumbuhan Koloni Jamur *Candida sp.*

Selain pengamatan uji makroskopis, identifikasi jamur *Candida sp.* dilakukan dengan pengamatan uji mikroskopis pada koloni jamur. Pengamatan mikroskopis pada koloni jamur dilakukan untuk melihat morfologi jamur dalam bentuk blastospora, hifa atau *pseudohifa* ataupun campuran dari keduanya. Hasil pengamatan mikroskopis diperlihatkan pada Gambar 6.



Gambar 6 Pengamatan Mikroskopis Koloni Jamur *Candida sp.*

Hasil isolasi dan identifikasi jamur *Candida sp.* pada urin wanita lasia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya melalui uji makroskopis dan mikroskopis pada koloni media kultur SDA disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Isolasi dan Identifikasi *Candida sp.* Pada Wanita Lansia di PSTW Wana Seraya Dengan Kultur Media SDA

No	Hasil Isolasi dan Identifikasi <i>Candida sp.</i> Pada Media Kultur SDA	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	9	81,82%
2	Negatif	2	18,18%
	Jumlah	11	100%

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas sampel positif terhadap *Candida sp.* sebanyak (81,82)% pada media kultur SDA.

b. Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* uji *germ tube*

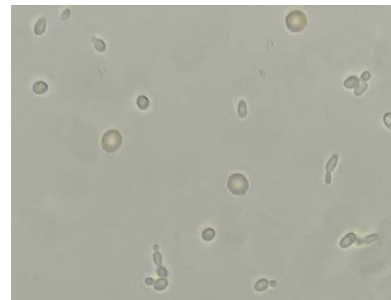
Uji *germ tube* atau uji serum merupakan uji yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan keberadaan jamur *Candida albicans* dan *Candida non albicans* melalui kemampuan pembentukan *germ tube*. Prosedur ini melibatkan pencampuran antara serum dengan koloni jamur *Candida*, yang akan diinkubasi pada suhu 37°C selama 2,5 jam dan diamati menggunakan

mikroskop. Hasil pengamatan uji *germ tube* diperlihatkan pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7 Pembentukan *Germ Tube*

Sumber: ReseachrGate



Gambar 8 Tidak Ada Pembentukan *Germ Tube*

Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* pada urin wanita lasia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya melalui uji *germ tube* disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Identifikasi *Candida sp.* Pada Wanita Lansia di PSTW Wana Seraya Dengan Uji *Germ Tube*

No	Hasil Identifikasi <i>Candida sp.</i> Pada Uji <i>Germ Tube</i>	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif <i>Candida albicans</i>	0	0
2	Negatif <i>Candida non albicans</i>	9	100%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, menunjukkan bahwa seluruh sampel negatif *Candida non albicans* pada pembentukan uji *germ tube*.

Dari hasil keseluruhan sampel yang telah dilakukan pengujian makroskopis, mikroskopis, dan uji *germ tube*. Hasil isolasi dan identifikasi jamur *Candida sp.* pada urin wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Isolasi dan Identifikasi Jamur *Candida sp.* Pada Wanita Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya

No	Hasil Identifikasi <i>Candida sp.</i>	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif <i>Candida non albicans</i>	9	81,82%
2	Negatif	2	18,18%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan dari Tabel 8 tersebut, menunjukan bahwa persentase tertinggi yang diperoleh pada hasil positif *Candida non albicans* yang menandakan bahwa jenis ini merupakan spesies yang paling dominan diantara sampel yang diteliti.

4. Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* berdasarkan karakteristik lansia

Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* berdasarkan dari karakteristik wanita lansia sebagai berikut:

a. Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* berdasarkan usia lansia

Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* pada responden wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan usia lansia disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Identifikasi Jamur *Candida sp.* Pada Wanita Lansia di PSTW Wana Seraya Berdasarkan Usia Lansia

Usia	Hasil Identifikasi		Jumlah
	<i>Candida non albicans</i>	Negatif	
60-74 Tahun	3 (27,27%)	1 (9,09%)	
75-90 Tahun	6 (54,54%)	1 (9,09%)	
Jumlah	9 (81,82%)	2 (18,18%)	11 (100%)

Berdasarkan dari Tabel 9 tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas sampel positif *Candida non albicans* ditemukan pada kelompok lansia usia 75-90 tahun sebanyak (54,54%).

- b. Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* berdasarkan riwayat infeksi saluran kemih

Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* pada responden wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan riwayat penyakit infeksi saluran kemih disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Identifikasi Jamur *Candida sp.* Pada Wanita Lansia di PSTW Wana Seraya Berdasarkan Riwayat Infeksi Saluran Kemih

		Hasil Identifikasi		Jumlah
		<i>Candida non albicans</i>	Negatif	
ISK	Ya	0	0	
	Tidak	9 (81,82%)	2 (18,18%)	
Jumlah		9 (81,82%)	2 (18,18%)	11 (100%)

Berdasarkan Tabel 10 tersebut, menunjukkan bahwa sampel positif *Candida non albicans* pada lansia yang tidak memiliki riwayat penyakit infeksi saluran kemih sebanyak (81,82%).

- c. Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* berdasarkan riwayat diabetes melitus

Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* pada wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan riwayat penyakit diabetes melitus disajikan dalam pada Tabel 11.

Tabel 11
Hasil Identifikasi Jamur *Candida sp.* Pada Wanita Lansia di PSTW
Wana Seraya Berdasarkan Riwayat Penyakit Diabetes Melitus

		Hasil Identifikasi		Jumlah	
		<i>Candida non albicans</i>	Negatif		
Diabetes Melitus	Ya	1 (9,09%)	0		
	Tidak	8 (72,72%)	2 (18,18%)		
Jumlah		9 (81,82%)	2 (18,18%)	11	100%

Berdasarkan Tabel 11 tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas sampel positif *Candida non albicans* pada lansia yang tidak memiliki riwayat penyakit diabetes melitus sebanyak (72,72%).

- d. Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* berdasarkan riwayat penggunaan obat-obatan antibiotik.

Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* pada wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan riwayat penggunaan obat-obatan antibiotik disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12
Hasil Identifikasi Jamur *Candida sp.* Pada Wanita Lansia di PSTW
Wana Seraya Berdasarkan Riwayat Penggunaan Obat-Obatan Antibiotik

		Hasil Identifikasi		Jumlah	
		<i>Candida non albicans</i>	Negatif		
Penggunaan Obat-Obatan Antibiotik	Ya	0	0		
	Tidak	9 (81,82%)	2 (18,18%)		
Jumlah		9 (81,82%)	2 (18,18%)	11	(100%)

Berdasarkan Tabel 12 tersebut, menunjukkan bahwa sampel positif *Candida non albicans* pada lansia yang tidak memiliki riwayat penggunaan obat-obatan antibiotik sebanyak (81,82%).

B. Pembahasan

1. Hasil isolasi dan identifikasi jamur *Candida sp.* pada wanita lansia

Berdasarkan hasil isolasi dan identifikasi jamur *Candida sp.* pada wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya, ditemukan bahwa sebanyak (81,82%) menunjukkan pertumbuhan jamur *Candida non albicans*. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas infeksi jamur pada populasi wanita lansia di panti sosial tersebut disebabkan oleh jamur *Candida non albicans*. Jamur *Candida non albicans* adalah jenis jamur *Candida* yang tidak termasuk dalam spesies *Candida albicans*. Meskipun demikian, kelompok ini juga memiliki sifat patogen dan dapat menyebabkan infeksi kandidiasis. Beberapa spesies *Candida non albicans* yang paling sering ditemukan *Candida glabrata*, *Candida parapsilosis*, *Candida krusei*, dan *Candida tropicalis* (Rafiq, 2023).

Dominasi dari infeksi jamur *Candida non albicans* pada kelompok lansia erat kaitannya dengan berbagai faktor risiko. Salah satunya adalah penurunan imunitas yang bersifat fisiologis seiring bertambahnya usia, yang menyebabkan tubuh lansia lebih rentan terhadap infeksi oportunistik termasuk infeksi jamur (Sardi et al., 2013). Selain itu, kondisi anatomis dan fisiologis wanita lansia turut berperan. Wanita lansia cenderung mengalami atrofi mukosa vagina akibat penurunan hormon estrogen pasca menopause. Keadaan ini mengganggu flora normal vagina dan memungkinkan kolonisasi oleh jamur, termasuk *Candida non albicans* yang dapat bermigrasi ke saluran kemih (Achkar & Fries, 2010). Sebagian besar kasus kandidiasis pada lansia bersifat asimtomatik dan mencerminkan kolonisasi, bukan infeksi. Namun, keberadaan *Candida non albicans* patut diwaspadai karena spesies ini

cenderung lebih resisten terhadap terapi antijamur dibanding *Candida albicans* (Pappas et al., 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratnasari dan kawan-kawan (2024) menunjukkan bahwa dari 34 sampel darah pasien kandidiasis, (54,5%) diantaranya disebabkan oleh *Candida non albicans*. Spesies yang paling dominan adalah *Candida glabrata* (39,4%), diikuti oleh *Candida tropicalis* (6,06%) dan *Candida krusei* (3,03%). Dengan adanya temuan ini, mengindikasikan bahwa *Candida non albicans* kini lebih sering ditemukan dibandingkan *Candida albicans* dalam kasus kandidiasis di Indonesia.

2. Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* berdasarkan karakteristik lansia

a. Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* berdasarkan usia lansia

Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* pada wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan usia lansia, ditemukan bahwa sebanyak (54,54%) menunjukkan positif *Candida non albicans* pada kelompok usia 75-90 tahun. Pada usia lanjut, terjadi penurunan jumlah dan fungsi sel imun seperti neutrofil, makrofag, dan sel T yang menyebabkan tubuh kurang efektif dalam melawan infeksi jamur, termasuk *Candida non albicans* (Kullberg & Arendrup, 2015). Jamur *Candida non albicans* merupakan kelompok spesies jamur dari genus *Candida* yang berbeda dari *Candida albicans* dan kian sering teridentifikasi sebagai penyebab infeksi oportunistik, terutama pada populasi rentan seperti lansia. Pada kelompok usia 75 tahun ke atas, perubahan fisiologis yang berkaitan dengan penuaan seperti penurunan fungsi imun (*immunosenescence*) serta peningkatan penggunaan perangkat invasif dan antibiotik spektrum luas, menjadi faktor risiko utama terjadinya kolonisasi dan

infeksi oleh spesies *Candida non albicans* (Pappas et al., 2016). Selain itu, perubahan hormonal pasca menopause yang terjadi pada wanita usia lanjut menyebabkan atrofi mukosa urogenital dan berkurangnya produksi glikogen yang berujung pada penurunan dominasi flora normal seperti *Lactobacillus*. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang lebih mudah dikolonisasi oleh mikroorganisme oportunistik, termasuk *Candida glabrata* salah satu spesies *Candida non albicans* yang sering ditemukan pada urin pasien geriatrik (Achkar & Fries, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sato dan kawan-kawan (2017) melaporkan bahwa dari 266 lansia yang diperiksa 23,7% terdeteksi membawa spesies *Candida non albicans* seperti *Candida glabrata* dan *Candida tropicalis* pada faktor risiko yang signifikan termasuk usia lansia di atas usia 80 tahun.

b. Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* berdasarkan infeksi saluran kemih

Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* pada wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan riwayat penyakit infeksi saluran kemih, ditemukan bahwa sebanyak (81,82%) menunjukkan positif *Candida non albicans* pada lansia yang tidak memiliki riwayat infeksi saluran kemih. Meskipun *Candida* umumnya diasosiasikan sebagai penyebab infeksi saluran kemih, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *Candida non albicans* juga ditemukan pada lansia yang tidak menunjukkan gejala atau tanda klinis infeksi saluran kemih yang mengindikasikan kondisi kolonisasi kandidiasis asimtomatik yaitu keberadaan jamur dalam saluran kemih tanpa disertai tanda-tanda klinis infeksi aktif. Kolonisasi ini dapat terjadi akibat perubahan fisiologis pada lansia, seperti penurunan imunitas mukosa,

perubahan pH saluran kemih atau gangguan flora normal akibat penggunaan antibiotik jangka panjang tanpa menyebabkan infeksi aktif (Sobel et al., 2011). Penurunan produksi estrogen pada wanita lansia juga berdampak pada mukosa urogenital yang mengalami atrofi serta menurunkan keberadaan *Lactobacillus*, yang memegang peran penting dalam mempertahankan lingkungan asam dan mencegah kolonisasi mikroba patogen. Hal ini menyebabkan *Candida* lebih mudah bertahan meskipun tidak sampai menimbulkan infeksi (Achkar & Fries, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri (2022) menemukan bahwa dari 16 sampel urin lansia yang sebanyak (12,5%) menunjukkan pertumbuhan *Candida non albicans*, namun tidak terdapat gejala khas infeksi saluran kemih pada subjek tersebut.

c. Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* berdasarkan diabetes melitus

Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* pada wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan riwayat penyakit diabetes melitus, ditemukan bahwa (72,72%) positif *Candida non albicans* pada lansia yang tidak memiliki riwayat penyakit diabetes melitus. Infeksi jamur oleh spesies *Candida* merupakan masalah kesehatan yang cukup umum, terutama pada kelompok usia lanjut. Peningkatan insiden infeksi oleh *Candida non albicans* seperti *Candida glabrata*, *Candida krusei*, dan *Candida tropicalis* bahkan pada lansia tanpa komorbiditas diabetes melitus. Pada lansia, sistem imun yang menurun karena proses penuaan (*immunosenescence*) yang berkontribusi terhadap kerentanan terhadap infeksi oportunistik, termasuk kandidiasis. Selain itu, perubahan fisiologis seperti penurunan produksi saliva, penggunaan gigi palsu, serta konsumsi antibiotik jangka panjang dapat menciptakan lingkungan yang

mendukung kolonisasi dan infeksi oleh *Candida non albicans*, meskipun tidak terdapat faktor risiko klasik seperti diabetes melitus (Kullberg & Arendrup, 2015). Faktor lain yang dapat mempengaruhi kolonisasi *Candida non albicans* pada lansia tanpa diabetes mellitus adalah penggunaan kateter urin (Widarti dkk., 2022). Selain itu, perubahan mikrobiota saluran kemih akibat penuaan juga dapat berkontribusi terhadap kolonisasi *Candida*. Faktor-faktor seperti usia, kebersihan pribadi dan perubahan hormonal dapat mempengaruhi keseimbangan mikrobiota sehingga memungkinkan pertumbuhan jamur oportunistik seperti *Candida non albicans* (Sari dan Kafesa, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri (2020) menunjukkan dari sampel urin lansia yang diperiksa, ditemukan bahwa 2 sampel (12,5%) positif *Candida non albicans* pada lansia tanpa adanya diabetes melitus.

Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* pada wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan riwayat penyakit diabetes melitus, juga ditemukan bahwa (9,09%) positif *Candida non albicans* pada lansia yang memiliki riwayat penyakit diabetes melitus. Infeksi jamur oleh spesies *Candida* sering terjadi pada individu dengan gangguan sistem imun, termasuk pada lansia dengan diabetes melitus. Lansia merupakan kelompok usia yang secara fisiologis mengalami penurunan respons imun (*immunosenescence*), sementara diabetes melitus memperburuk kondisi ini melalui hiperglikemia yang mendukung pertumbuhan mikroorganisme patogen, termasuk jamur *Candida sp.* Jamur *Candida non albicans* memiliki peran penting dalam kolonisasi dan infeksi jamur pada lansia penderita diabetes melitus. Oleh karena itu, identifikasi spesies *Candida* secara akurat menjadi penting dalam menentukan

terapi antijamur yang tepat, mengingat beberapa spesies menunjukkan resistensi terhadap pengobatan konvensional (Kullberg & Arendrup, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan kawan-kawan (2023) melaporkan 48% pertumbuhan jamur *Candida non albicans* pada saliva penderita DM tipe 2 di puskesmas Harapan Baru Samarinda.

d. Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* berdasarkan penggunaan obat-obatan antibiotik

Hasil identifikasi jamur *Candida sp.* pada wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya berdasarkan riwayat penggunaan obat-obatan antibiotik, menunjukan bahwa sebanyak (81,82%) menunjukkan positif *Candida non albicans* pada lansia yang tidak memiliki riwayat penggunaan obat-obatan antibiotik. Pada lansia, terjadi proses penuaan sistem imun yang dikenal sebagai *immunosenescence*, yang menyebabkan berkurangnya kemampuan tubuh dalam mengontrol pertumbuhan mikroorganisme, termasuk jamur seperti *Candida non albicans* (Savitri, 2020). Faktor lain yang berpengaruh adalah kontak dengan lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan seperti panti jompo atau klinik lansia, yang meningkatkan kemungkinan paparan terhadap strain *Candida non albicans* yang berasal dari permukaan benda medis atau petugas, walau individu tersebut tidak mengonsumsi antibiotik (Rahmayanti et al., 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2022) menunjukkan 10% positif *Candida non albicans* pada lansia tanpa penggunaan obat-obatan antibiotik.

Penelitian ini berhasil menggambarkan adanya infeksi jamur, baik yang termasuk *Candida sp.* maupun *non spesifik* pada lansia. Penelitian ini

menunjukkan bahwa kondisi kesehatan lansia, khususnya terkait infeksi jamur perlu dimonitor secara berkala. Pemantauan yang berkelanjutan sangat penting untuk mendeteksi adanya infeksi secara dini, termasuk mengidentifikasi jenis jamur *Candida* hingga ke tingkat spesies. Hal ini dapat membantu dalam menentukan penanganan yang tepat dan mencegah komplikasi lebih lanjut.